

**EFEKTIVITAS PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PROSES  
INVOLUSIO UTERI PADA IBU *POST PARTUM* SPONTAN DI  
RUANG TERATAI 1 RSUD KABUPATEN KARANGANYAR**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Kebidanan**



**SUMIYATI**

**AB212167**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA**

**2023**

**LEMBAR  
PERSETUJUAN**

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul :

**EFEKTIVITAS PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PROSES INVOLUSIO  
UTERI PADA IBU *POST PARTUM* SPONTAN DI RUANG TERATAI 1 RSUD  
KABUPATEN KARANGANYAR**

Oleh :

SUMIYATI

AB212167

Telah disetujui untuk dapat dipertahankan dihadapan Tim Penguji

Pembimbing,



Eni Rumiwati, SST.,Bdn.,M.KM  
NIK. 200682019

**LEMBAR  
PENGESAHAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul :

**EFEKTIVITAS PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PROSES INVOLUSIO  
UTERI PADA IBU *POST PARTUM* SPONTAN DI RUANG TERATAI I  
RSUD KABUPATEN KARANGANYAR**

Oleh : SUMIYATI  
NIM : AB212167

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kebidanan

Ketua Dewan Penguji,

Anggota Dewan Penguji,

  
Desy Widyastatik, SST., M.Keb

  
Eni Rumiwati, SST., Bdn., M.KM

NIK : 201685162

NIK : 200682019

Surakarta, 19 Juni 2023

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

  
Ns. Rufaida Nur Fitriana, M.Kep

NIK : 201187098

**SURAT**  
**PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUMIYATI

NIM : AB212167

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

- 1) Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Kusuma Husada Surakarta maupun perguruan tinggi lain.
- 2) Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
- 3) Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
- 4) Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh

karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Surakarta, 9 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop on the left and several vertical strokes on the right, followed by a horizontal line.

SUMIYATI  
NIM : AB212167

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Proses Involusio Uteri Pada Ibu *Post Partum* Spontan di Ruang Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar”.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Kebidanan di Universitas Kusuma Husada Surakarta. Penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dheny Rohmatika, S.SiT.,Bdn.,M.Kes selaku Rektor Universitas Kusuma Husada Surakarta yang telah memberikan izin untuk penyusunan Skripsi ini.
2. Ibu Ns. Rufaida Nur Fitriana, M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta yang telah memberikan saran dan arahan sehingga proses penyusunan Skripsi ini berjalan lancar dan baik.
3. Ibu Desy Widyastutik, SST., M.Keb. selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta yang telah memberikan ijin dan saran-nya untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Eni Rumiwati, SST.,Bdn.,M.KM. selaku Pembimbing yang telah memberikan dorongan dan bimbingan selama penyusunan Skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan civitas akademika Universitas Kusuma Husada Surakarta yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi terhadap penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari sempurna, maka dari itu penulis meminta kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan tugas yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Surakarta, 9 Februari 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus .....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Bagi Rumah Sakit.....	5



1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan .....	5
1.4.3 Bagi Peneliti Lain .....	6
1.4.4 Bagi Peneliti.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Tinjauan Teori .....	7
2.1.1 <i>Post Partum</i> .....	7
2.1.2 Involusio Uteri .....	8
2.1.3 Pijat Oksitosin.....	13
2.2 Kerangka Teori.....	17
2.3 Kerangka Konsep .....	17
2.4 Hipotesis .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian .....	19
3.2 Populasi dan Sampel .....	20
3.2.1 Populasi.....	20
3.2.2 Sampel .....	20
3.2.3 Teknik Sampling.....	21
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
3.3.1 Tempat Penelitian .....	22
3.3.2 Waktu Penelitian.....	22

3.4 Variabel, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran .....	22
3.5 Instrumen Penelitian dan Cara Pengumpulan Data .....	23
3.5.1 Instrumen penelitian .....	23
3.5.2 Cara Pengumpulan Data .....	23
3.6 Teknik Pengolahan dan analisis data.....	24
3.6.1 Pengolahan Data .....	24
3.6.2 Analisis Data.....	25
3.7 Etika Penelitian.....	26
3.7.1 <i>Informed Consent</i> (lembar persetujuan) .....	26
3.7.2 <i>Anonymity</i> (tanpa nama) .....	26
3.7.3 <i>Confidentiality</i> (kerahasiaan).....	27
3.7.4 <i>Self Determination</i> .....	27
3.7.5 <i>Beneficient</i> (keuntungan) .....	27
3.7.6 <i>Veracity</i> (kejujuran) .....	27
3.7.7 <i>Justice</i> (keadilan) .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
4.1 Analisis Univariat.....	28
4.1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden .....	28
4.1.2 Rata-rata Involusio Uteri pada Kelompok Kontrol.....	29
4.1.3 Rata-rata Involusio Uteri pada kelompok Intervensi.....	29

4.2 Analisis Bivariat .....	30
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
5.1 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Dan Pekerjaan ....	31
5.1.1 Umur .....	31
5.1.2 Pekerjaan.....	31
5.2 Rata-rata Involusio Uterus pada Kelompok Kontrol.....	32
5.3 Rata-rata Involusio Uterus pada Kelompok Intervensi .....	33
5.4 Perbedaan Involusio Uterus pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi.....	34
5.5 Perbedaan Pijat Oksitosin terhadap Involusio Uterus .....	35
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>38</b>
6.1 Kesimpulan.....	38
6.1.1 Rata-rata involusio uteri pada ibu <i>post partum</i> spontan pada kelompok perlakuan. ....	38
6.1.2 Rata-rata involusio uteri pada ibu <i>post partum</i> spontan pada kelompok kontrol.....	38
6.1.3 Pijat oksitosin efektif terhadap proses involusio uteri pada ibu <i>post partum</i> spontan. ....	38
6.2 Saran .....	38
6.2.1 Bagi Rumah Sakit .....	38

6.2.2 Bagi Institusi Pendidikan .....	39
6.2.3 Bagi Peneliti Lain .....	39
6.2.4 Bagi Peneliti.....	39
DAFTAR PUSTAKA .....	40
LAMPIRAN.....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Teknik Pijat Oksitosin.....	16
Gambar 2. 2 Kerangka Teori.....	17
Gambar 2. 3 Kerangka Konsep .....	17
Gambar 3. 1 Rancangan Penelitian .....	19

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Variabel, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran.....	22
Tabel 4.1. 1 Karakteristik Responden .....	28
Tabel 4.1. 2 Tabel Rata-rata Involusio Uteri pada Kelompok Kontrol.....	29
Tabel 4.1. 3 Tabel Rata-rata Involusio Uteri pada Kelompok Intervensi .....	29
Tabel 4. 2 Tabel Perbandingan Invouliso Uteri Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi.....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Usulan topik penelitian (F.01) .....	42
Lampiran 2. Pernyataan pengajuan judul skripsi (F.02) .....	44
Lampiran 3. Pengajuan izin studi pendahuluan (F.04) .....	45
Lampiran 4. Surat permohonan izin studi pendahuluan.....	46
Lampiran 5. Lembar oponent ujian sidang proposal skripsi .....	47
Lampiran 6. Lembar audience ujian sidang proposal skripsi.....	49
Lampiran 7. Informed Consent .....	51
Lampiran 8. Lembar observasi involusio uteri .....	53
Lampiran 9. Lembar konsultasi .....	54
Lampiran 10. Ethical Clearance .....	55
Lampiran 11. Permohonan izin penelitian .....	56
Lampiran 12. Lembar Informed Consent.....	57
Lampiran 13. Lembar observasi involusio uteri .....	59
Lampiran 14. Hasil SPSS .....	60
Lampiran 15. Lembar konsultasi skripsi.....	61

## ABSTRAK

Involusi uterus merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram. Proses involusi akan berjalan baik jika kontraksi uterus kuat sehingga harus dilakukan tindakan mempertahankan kontraksi uterus dengan terus merangsang pengeluaran dari hormon oksitosin guna pencegahan perdarahan serta perawatan pada masa postpartum. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang kedua sisi tulang belakang leher, punggung, atau sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima sampai keenam berguna untuk merangsang refleks oksitosin, merangsang kontraksi uterus, merangsang refleks pengeluaran ASI dan mengatasi perdarahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pijat oksitosin terhadap proses involusio uteri pada ibu post partum spontan di Ruang Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar.

Desain penelitian ini adalah *Quasy experiment* dengan rancangan *pretest postest control group* menggunakan dua kelompok yaitu: kelompok kontrol (tidak pijat oksitosin), kelompok intervensi (pijat oksitosin). Populasi berjumlah 34 responden dan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan masing-masing kelompok penelitian berjumlah 17 responden. Data dianalisis menggunakan uji *Mann Whitney*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa involusio uteri berjalan normal pada kedua kelompok. Namun, pada kelompok intervensi involusio uteri berjalan lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa pijat oksitosin efektif terhadap proses involusio uteri pada ibu post partum spontan di Ruang Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar dengan nilai  $p= 0,002 (<0,05)$ .

Peneliti menyarankan agar pijat oksitosin dapat terus dilaksanakan sebagai salah satu prosedur perawatan ibu nifas di Rumah Sakit dan mengajarkannya kepada ibu dan keluarga agar dapat diterapkan di rumah.

**Kata Kunci : Pijat Oksitosin, Involusio Uteri, Post Partum Spontan**



## **ABSTRACT**

*Uterine involution is a process where the uterus returns to its pre-pregnancy condition with a weight of about 60 grams. The involution process will run well if the uterine contractions are strong so that measures must be taken to maintain uterine contractions by continuing to stimulate the release of the hormone oxytocin to prevent bleeding and care in the postpartum period. Oxytocin massage is a massage along both sides of the cervical spine, back, or along the spine (vertebrae) to the fifth to sixth costae bones useful for stimulating the oxytocin reflex, stimulating uterine contractions, stimulating reflex milk production and overcoming bleeding. This study aims to analyze the effectiveness of oxytocin massage on the process of uterine involution in spontaneous postpartum mothers in Bangsal Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar.*

*The design of this study was Quasy experiment with pretest posttest control group design using two groups, namely: control group (no oxytocin massage), intervention group (oxytocin massage). The population was 34 respondents and used simple random sampling technique with each research group totaling 17 respondents. Data were analyzed using the Mann Whitney test.*

*The results showed that uterine involution was normal in both groups. However, the intervention group had better uterine involution. This proves that oxytocin massage is effective on the process of uterine involution in spontaneous postpartum mothers in Bangsal Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar with a p value = 0.002 (<0.05).*

*Researchers suggest that oxytocin massage can continue to be implemented as one of the postpartum care procedures in the hospital and teach it to mothers and families so that it can be applied at home.*

**Keywords: Oxytocin Massage, Uterine Involution, Spontaneous Post Partum**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI) (Kemenkes RI, 2021). Penurunan angka kematian ibu merupakan salah satu indikator pembangunan nasional yang ditargetkan turun hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kementrian PPN/Bappenas, 2020).

Berdasarkan data dari WHO, pada tahun 2017 angka kematian ibu di dunia mencapai 211/100.000 kelahiran hidup (WHO,2021). Sedangkan jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebabnya, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus. Angka kematian ibu melahirkan di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2021 sebesar 164,9/100.000 kelahiran hidup, tahun 2020 sebesar 65,9/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu pada tahun 2021 cukup tinggi, dengan penyebab kematian ibu pada tahun 2021 adalah 3 kasus karena perdarahan, 1 kasus karena PEB, dan 15 kasus kematian karena pandemi Covid-19 dimana pada tahun 2021 terdapat puncak

kasus Covid-19 varian delta yang menyebabkan tingkat kematian lebih tinggi tidak terkecuali ibu maternal.

Pendarahan post partum yang terjadi di seluruh dunia setiap tahunnya terdapat 14 juta atau sekitar 11,4% (WHO,2015). Hal yang menjadi penyebab pendarahan post partum yang paling sering terjadi disebabkan oleh retensio plasenta sebanyak 19,9%, sisa plasenta sebanyak 17,7%, antonia uteri sebanyak 10,4%, inversi uteri sebanyak 6,3%, robekan jalan lahir sebanyak 4,2%, dan kelainan darah sebanyak 4,2% (Malau,2017). Penyebab yang sering terjadi pada pendarahan post partum disebabkan oleh retensio plasenta.

Upaya pencegahan pendarahan post partum dapat dilakukan semenjak persalinan kala 3 dan 4 dengan pemberian oksitosin. Setelah terjadi pengeluaran plasenta akan terjadi kontraksi dan retraksi uterus yang kuat dan terus menerus untuk mencegah perdarahan post partum. Pada fase kala tiga kadar oksitosin di dalam plasma meningkat di mana hormon oksitosin ini sangat berperan dalam proses involusi uterus. Involusi uterus atau pengerutan uterus merupakan suatu proses di mana uterus kembali ke 4 kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram. Proses involusi akan berjalan bagus jika kontraksi uterus kuat sehingga harus dilakukan tindakan untuk memperbaiki kontraksi uterus (Cunningham, 2018). Pemberian hormon oksitosin untuk membantu proses involusi uterus dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun non farmakologi. Cara farmakologi yaitu dengan memberikan hormon oksitosin melalui oral, intra-nasal dan intramuscular, sedangkan cara non farmakologi dengan cara melakukan pijat oksitosin dan senam nifas (Lestari,2016).

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang kedua sisi tulang belakang leher, punggung, atau sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima sampai keenam. Pijat ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin, merangsang kontraksi uterus, merangsang refleks pengeluaran ASI dan mengatasi perdarahan. Ibu yang menerima pijat oksitosin akan merasa lebih rileks. Pijat oksitosin ini juga dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau *reflex let down*, selain itu pijat oksitosin juga bermanfaat memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak (*engorgement*), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit, dan mempercepat proses involusi uteri (Rahayu,2016).

Involusi uteri yakni kembalinya rahim ke bentuk semula dengan berat rahim 60 gram. Oleh sebab itu, cara untuk mempertahankan kontraksi uterus dengan terus merangsang pengeluaran dari hormon oksitosin sangat penting dalam pencegahan perdarahan serta perawatan pada masa *post partum*. Usaha untuk mencegah timbulnya perdarahan *post partum* akibat lepasnya penempelan plasenta yakni kontraksi pada rahim diperbaiki dan dipertahankan serta retraksi serat pada myometrium yang baik atau kuat dengan diberikan intervensi pijatan oksitosin (Lestari, 2016). Cara untuk menjaga kontraksi rahim dengan diberikan intervensi pijat rangsangan oksitosin yang mana pijatan tersebut suatu bagian terpenting asuhan ibu *post partum* yang bisa menghasilkan hormon oksitosin secara maksimal.

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Oktober 2022 di RSUD Kabupaten Karanganyar jumlah ibu *post partum* di ruang nifas Teratai 1 sebanyak 66 orang dan 7 diantaranya adalah ibu *post partum* yang dirujuk ke RSUD

Kabupaten Karanganyar karena perdarahan *post partum*. Dari ketujuh pasien tersebut, dua karena retensio plasenta, dua karena retensio sisa plasenta, dua karena atonia uteri, dan satu karena laserasi jalan lahir. Dari wawancara kepada lima ibu *post partum*, empat diantaranya belum mengetahui tentang pijat oksitosin dan manfaatnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian guna membuktikan efektivitas pijat oksitosin terhadap proses involusio uteri pada ibu *post partum* spontan di Ruang Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar.

## 1.2 Perumusan Masalah

Tingginya angka kematian ibu menuntut peran besar rumah sakit dalam menangani penyebab tersebut. Perdarahan *post partum* sebagai salah satu penyebab kematian ibu terbesar dapat dicegah dengan pemberian perlakuan pijat oksitosin untuk membantu proses involusio uteri. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian guna membuktikan “Bagaimanakah efektivitas pijat oksitosin terhadap proses involusio uteri pada ibu *post partum* spontan di Ruang Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis efektivitas pijat oksitosin terhadap proses involusio uteri pada ibu *post partum* spontan di Ruang Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata involusio uteri sebelum dan sesudah perlakuan pada ibu *post partum* spontan pada kelompok perlakuan di Ruang Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar.
- b. Mengetahui rata-rata involusio uteri sebelum dan sesudah perlakuan pada ibu *post partum* spontan pada kelompok kontrol di Ruang Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar.
- c. Menganalisis efektivitas pijat oksitosin terhadap proses involusio uteri pada ibu *post partum* spontan di Ruang Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan antara lain :

#### 1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi Rumah Sakit, agar pijat oksitosin dijadikan prosedur pelayanan di Rumah Sakit dan dapat menjalankan peran tenaga kesehatan sebagai edukator dengan mengajarkan dan mensosialisasikan kepada keluarga dan pasien tentang pijat oksitosin serta manfaatnya bagi pasien.

#### 1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi tentang pijat oksitosin ataupun tentang involusi uterus.

#### 1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dalam penelitian selanjutnya khususnya pada kebidanan misalnya tentang pengetahuan ibu hamil tentang pijat oksitosin.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan dalam memahami fenomena yang terjadi di sekitar masyarakat terutama mengenai pijat oksitosin dan involusio uteri.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### 2.1 Tinjauan Teori

##### 2.1.1 *Post Partum*

###### a. Pengertian

Masa *post partum* merupakan masa yang terjadi saat bayi lahir, masa *post partum* dimulai saat plasenta lahir dan akan berakhir ketika organ kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, pada masa ini biasanya berlangsung selama kurang lebih 6 minggu atau 42 hari namun biasanya paling lama masa pemulihan pada wanita umumnya 40 hari (Maritalia,2012).

###### b. Klasifikasi Masa *Post Partum*

Tahap pada masa nifas menurut (Anggraini,2016) dibagi menjadi 3 periode, yaitu :

###### 1) *Purperium Dini*

*Purperium dini* yaitu masa ketika ibu sudah diperbolehkan untuk berdiri dan berjalan-jalan. Waktu pada masa ini yaitu 0-24 jam pasca persalinan.

###### 2) *Purperium Intermedial*

*Purperium intermedial* yaitu pulihnya secara menyeluruh organ- organ genitalia selama 6-8 minggu.



### 3) *Remote Purperium*

*Remote purperium* adalah waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat sempurna terutama bila selama hamil dan persalinan memiliki komplikasi, waktu yang diperlukan bisa berminggu- minggu bahkan sampai tahunan.

#### 2.1.2 Involusio Uteri

##### a. Pengertian

Involusi uteri adalah kembalinya uterus pada keadaan sebelum hamil dalam bentuk maupun posisi. Involusi ini dapat mengecilkan rahim setelah persalinan agar kembali ke bentuk asal dengan berat sekitar 60 gram. Proses ini dimulai setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot polos uterus (Marmi, 2012).

##### b. Proses Involusi Uteri

Pada akhir kala III persalinan, uterus berada di garis tengah, kira-kira 2 cm di bawah umbilikus dengan fundus bersandar pada promontorium sakralis. Pada saat ini besar uterus kira-kira sama dengan besar uterus sewaktu usia kehamilan 16 minggu dengan berat 1000 gram. Peningkatan kadar estrogen dan progesteron bertanggung jawab untuk pertumbuhan masif uterus selama masa hamil. Pertumbuhan uterus pada masa prenatal tergantung pada hiperplasia, peningkatan jumlah sel-sel otot dan hipertropi, yaitu pembesaran sel-sel yang sudah ada. Pada masa *post partum* penurunan kadar hormon-hormon ini menyebabkan autolisis. Proses involusi uterus adalah sebagai berikut :

### 1) Autolisis

Autolisis merupakan proses penghancuran diri sendiri yang terjadi didalam otot uterine. Enzim proteolitik akan memendekkan jaringan otot yang telah sempat mengendur hingga 10 kali panjangnya dari semula dan lima kali lebar dari semula selama kehamilan. Sitoplasma sel yang berlebihan akan tercerna sendiri sehingga tertinggal jaringan fibro elastic dalam jumlah renik sebagai bukti kehamilan.

### 2) Atrofi Jaringan

Jaringan yang berpoliferasi dengan adanya estrogen dalam jumlah besar, kemudian mengalami atrofi sebagai reaksi terhadap penghentian produksi estrogen yang menyertai pelepasan plasenta. Selain perubahan atrofi pada otot-otot uterus, lapisan desidua akan mengalami atrofi dan terlepas dengan meninggalkan lapisan basal yang akan beregenerasi menjadi endomaterium yang baru.

### 3) Efek Oksitoksin (Kontraksi)

Intensitas kontraksi uterus meningkat secara bermakna segera setelah bayi lahir, diduga terjadi sebagai respon terhadap penurunan volume intrauterin yang sangat besar. Hormon oksitoksin yang dilepas dari kelenjar hipofisis memperkuat dan mengatur kontraksi uterus, mengompresi pembuluh darah dan membantu proses hemostasis. Kontraksi dan retraksi otot uterin akan mengurangi suplai darah ke uterus. Proses ini akan membantu

mengurangi bekas luka implantasi plasenta serta mengurangi perdarahan. Luka bekas perlekatan plasenta memerlukan waktu 8 minggu untuk sembuh total. Selama 1 sampai 2 jam pertama *post partum* intensitas kontraksi uterus bisa berkurang dan menjadi teratur. Karena itu penting sekali menjaga dan mempertahankan kontraksi uterus pada masa ini. Suntikan oksitosin biasanya diberikan secara intravena atau intramuskuler segera setelah kepala bayi lahir. Pemberian ASI segera setelah bayi lahir akan merangsang pelepasan oksitosin karena isapan bayi pada payudara (Wiknjosastro, 2016).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Involusio Uteri

Menurut Walyani dan Purwoastuti (2015) faktor -faktor yang dapat mempengaruhinya antara lain :

1) Mobilisasi Dini

Mobilisasi dini ialah kebijaksanaan agar secepat mungkin bidan membimbing ibu nifas bangun dari tempat tidurnya dan membimbing ibu secepat mungkin untuk berjalan.

2) Status Gizi

Status gizi adalah tingkat kecukupan gizi seseorang yang sesuai dengan jenis kelamin dan usia. Status gizi yang baik pada ibu nifas mampu menghindari serangan kuman sehingga tidak terjadi infeksi dan mempercepat proses involusi uterus.

### 3) Senam Nifas

Apabila otot rahim dirangsang dengan latihan dan gerakan senam maka kontraksi uterus semakin baik sehingga mempengaruhi proses pengecilan uterus.

### 4) Menyusu Dini

Pada proses menyusui ada refleks *let down* dari hisapan bayi yang merangsang hipofisis posterior untuk mengeluarkan hormon oksitosin yang oleh darah hormon ini diangkat menuju uterus dan membantu uterus berkontraksi sehingga proses involusi uterus terjadi.

### 5) Usia

Ibu yang usianya lebih tua banyak dipengaruhi oleh proses penuaan dimana mengalami perubahan metabolisme yaitu terjadi peningkatan jumlah lemak, penurunan otot, penurunan penyerapan lemak, protein, dan karbohidrat dan hal ini akan menghambat involusi uterus.

### 6) Paritas (Jumlah Anak)

Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan ibu. Ibu yang paritasnya tinggi maka proses involusinya menjadi lebih lambat karena makin sering hamil, uterus akan sering mengalami regangan.

#### d. Perubahan Normal Pada Uterus

Involusi uterus yang normal rata-rata terjadi penurunan TFU (Tinggi Fundus Uteri) satu jari per hari, dan biasanya tidak teraba lagi

pada hari ke-9 dan ke-10, pada minggu ke-6 uterus akan menjadi jaringan yang hampir padat, dinding belakang uterus menutup dan rongga pada tenag akan merata.

Pada dua hari pertama setelah persalinan ukuran uterus akan tetap, tetapi setelah itu akan cepat berkurang dengan proses involusi. Kontraksi uterus yang ditandai dengan mengecilnya sel-sel myometrium dan sebagian lagi disebabkan oleh proses otolisis, yaitu sebagai material protein dinding uterus dipecah menjadi komponen yang lebih sederhana lalu diabsorpsi hal ini yang dinamakan involusi (Reeder,2014).

Setelah proses persalinan tinggi fundus 2 cm di bawah pusat, 12 jam kemudian akan kembali menjadi 1 cm di atas pusat dan akan menurun 1 cm setiap harinya. Pada hari ke-dua tinggi fundus 1 cm di bawah pusat, pada hari ke- 3 dan 4 TFU (Tinggi Fundus Uterus) 2 cm di bawah pusat, pada hari ke-5 sampai 7 TFU setengah dari pusat symphysis, dan pada hari ke-10 TFU sulit diraba dan secara perlahan menjadi kecil dan kembali seperti sebelum hamil.

Uterus yang mengalami kegagalan dalam berinvolusi disebut subinvolusi, hal ini disebabkan karena infeksi dan tertinggalnya plasenta dalam uterus, jika tidak segera ditangani akan mengakibatkan pendarahan. Ciri-ciri dari subinvolusi adalah keadaan tidak normal ditandai dengan ukuran uterus tidak kembali dengan cepat, uterus teraba lunak, kontraksinya yang buruk, sakit punggung dan nyeri pada pelvik,

pendarahan pervagina seperti pendrahan segar yang banyak, persisten dan berbau busuk (Martin, dkk, 2014).

### 2.1.3 Pijat Oksitosin

#### a. Pengertian

Pijat oksitosin adalah pemijatan yang dilakukan pada daerah tulang belakang leher, punggung sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costa ke-5 dan ke-6. Pijat oksitosin merupakan tindakan untuk mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang agar dapat memproduksi oksitosin. (Windari et al., 2017).

#### b. Mekanisme Kerja Oksitosin

Oksitosin adalah hormon yang dapat diproduksi oleh hipofisis posterior yang akan dilepas ke dalam pembuluh darah berfungsi untuk merangsang kontraksi otot polos pada saat persalinan maupun setelah persalinan sehingga akan mempercepat proses involusi uterus (Ambarwati, 2012), selain untuk mempercepat proses involusi uterus, hormone oksitosin juga berpengaruh pada peningkatan produksi ASI dan kelenjar mammae (Immawanti, 2019).

Oksitosin merupakan hormon yang dapat meningkatkan masuknya ion kalsium ke dalam tubuh karena oksitosin dapat merangsang myometrium kontraksi (Lestari,2016). Kontraksi pada uterus disebabkan karena pertemuan antara aktin dan myosin, pertemuan antara aktin dan myosin dipengaruhi oleh adanya *myocin light chine kinase* (MLCK) dan

dependent myosin ATP, proses ini dapat mempercepat masuknya ion kalsium ke dalam intra sel, sehingga dapat memperkuat kontraksi uterus (Lestari,2016).

Teknik pijat oksitosin bertujuan untuk memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, merangsang pelepasan hormone oksitosin, mempertahankan kan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit, dan mengurangi sumbatan ASI (Depkes,2011).

c. Cara Melakukan Pijat Oksitosin

Pijat oksitosin merupakan upaya untuk meningkatkan kontraksi uterus setelah melahirkan, sehingga tindakan untuk merangsang keluarnya hormon oksitosin dilakukan sedini mungkin disesuaikan dengan kemampuan pasien. Adapun kondisi ibu post partum yang dapat menyebabkan pijat oksitosin tidak dapat dilakukan sedini mungkin adalah ibu post sectio casearea hari ke-0, hal ini disebabkan pada hari tersebut ibu masih terpengaruh oleh efek anastesi. Kondisi lain yang dapat menyebabkan pijat oksitosin tidak dapat dilakukan adalah ibu post partum dengan gangguan sistem pernafasan dan kardiovaskuler.

Oksitosin merupakan hormon yang diproduksi oleh hipotalamus otak dan dilepaskan ke aliran darah dari bagian belakang kelenjar pituitari. Hormon ini diekskresi selama persalinan ketika janin merangsang mulut rahim sehingga memicu otot-otot rahim berkontraksi. Selain berdampak pada rahim, oksitosin juga penting dalam memicu pengeluaran air susu

dari payudara. Pemicu terpenting untuk mengeluarkan oksitosin adalah rangsangan fisik pada puting payudara (Chopra,2006).

Bahan dan alat yang digunakan dalam pemijatan oksitosin adalah *baby oil* atau minyak kelapa atau minyak zaitun agar tangan perawat lebih mudah dalam melakukan *massage*. Air hangat yang digunakan untuk membersihkan tulang belakang setelah dilakukan *massage*, dan handuk untuk mengeringkan.

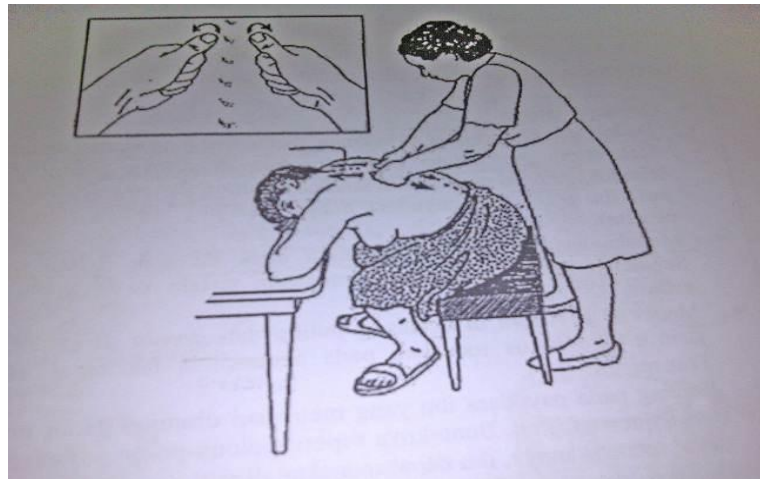
Pijat oksitosin ini sebaiknya dilakukan sebelum menyusui atau memerah ASI. Pijat oksitosin juga dapat dilakukan ketika ibu merasa sedang pusing, badan pegal-pegal dengan durasi waktu 2-3 menit. Suherni (2012) menyebutkan bahwa pijat oksitosin lebih efektif apabila dilakukan dua kali sehari yaitu tiap pagi dan sore hari.

Langkah-langkah melakukan pijat oksitosin sebagai berikut:

- 1) Melepaskan baju ibu bagian atas.
- 2) Ibu miring ke kanan maupun ke kiri, lalu memeluk bantal.
- 3) Memasangkan handuk.
- 4) Melumuri kedua telapak tangan dengan minyak atau baby oil.
- 5) Melakukan pemijatan dengan meletakkan kedua ibu jari sisi kanan dan kiri dengan jarak jari satu tulang belakang, gerakan tersebut dapat merangsang keluarnya oksitosin yang dihasilkan oleh hipofisis posterior.
- 6) Menarik kedua jari yang berada di costa ke 5-6 menyusuri tulang belakang dengan bentuk melingkar kecil dengan kedua ibu jarinya.

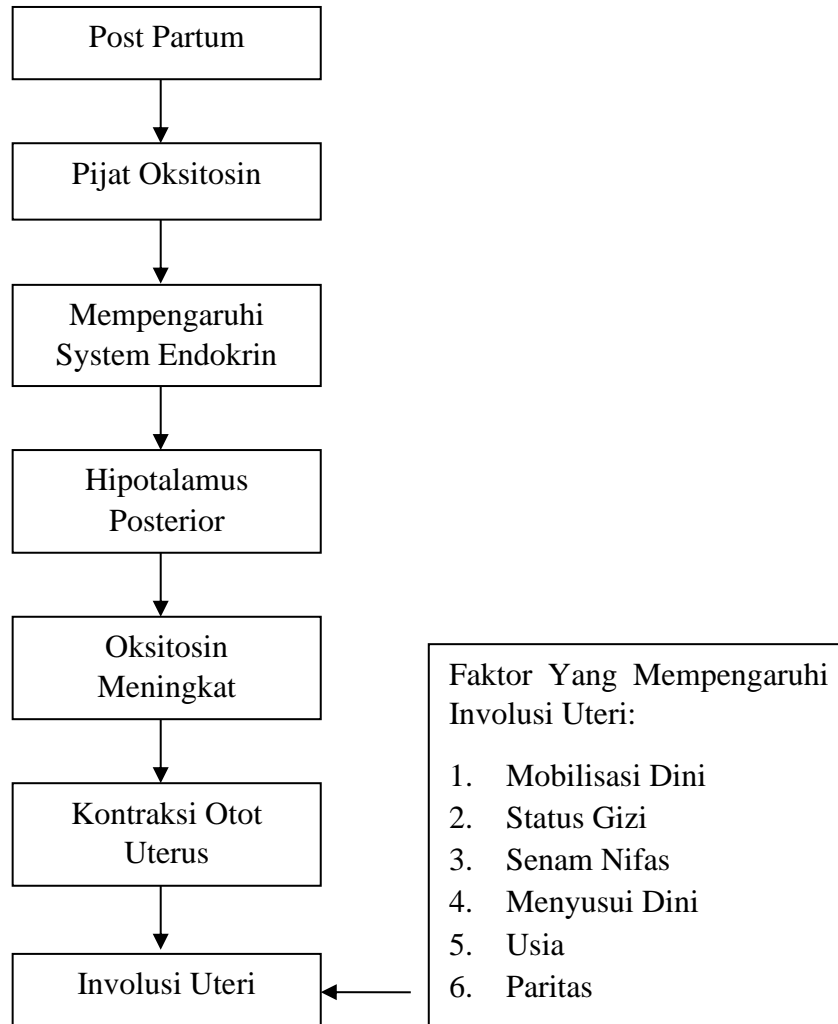


- 7) Pada saat bersamaan, memijat kedua sisi tulang belakang kearah bawah, dari leher kearah tulang belikat, selama 2-3 menit.
- 8) Mengulangi pemijatan hingga 3 kali.
- 9) Membersihkan punggung ibu dengan waslap air hangat dan dingin secara bergantian.



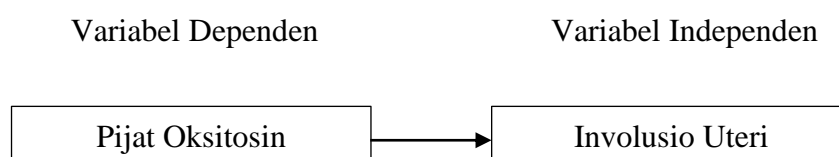
***Gambar 2. 1 Teknik Pijat Oksitosin***

## 2.2 Kerangka Teori



**Gambar 2. 2 Kerangka Teori**

## 2.3 Kerangka Konsep



**Gambar 2. 3 Kerangka Konsep**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini :

Ho : Pijat oksitosin tidak efektif terhadap proses involusio uteri ibu *post partum* spontan di Ruang Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar.

Ha : Pijat oksitosin efektif terhadap proses involusio uteri ibu *post partum* spontan di Ruang Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar.

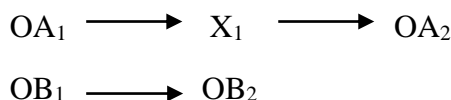
### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### 3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Quasy experiment* dengan rancangan *pretest posttest control group*. Dalam penelitian ini digunakan dua kelompok perlakuan, yaitu : kelompok kontrol (tidak pijat oksitosin), kelompok intervensi (pijat oksitosin)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengukuran langsung terhadap proses involusio uteri (tinggi fundus uterus) dan kesesuaian pelaksanaan pijat oksitosin pada kelompok perlakuan. Perlakuan pijat oksitosin dilakukan setiap pagi selama dua hari. Data diambil sebelum ada perlakuan dan setelah ada perlakuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah ibu pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.



***Gambar 3. 1 Rancangan Penelitian***

Keterangan:

OA<sub>1</sub> : Hasil pengukuran tinggi fundus uteri pada kelompok sebelum diberi perlakuan X<sub>1</sub>.

OB<sub>1</sub> : Hasil pengukuran tinggi fundus uteri pada kelompok kontrol.

X<sub>1</sub> : Perlakuan pijat oksitosin.

OA<sub>2</sub> : Hasil pengukuran tinggi fundus uteri pada kelompok setelah diberi perlakuan.

OB<sub>2</sub> : Hasil pengukuran tinggi fundus uteri pada kelompok kontrol.

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu *post partum* spontan di Ruang Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar berjumlah 17 responden.

#### 3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu *post partum* spontan di Ruang Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel. Menurut Roscoe, untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing kelompok antara 10-20 (Sugiyono, 2015). Apabila dihitung dengan menggunakan rumus berdasarkan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \left[ \frac{z\alpha/2 + z\beta\sqrt{PQ}}{(P - 1/2)} \right]^2$$

Keterangan:

n = jumlah sampel.

Z<sub>α</sub> = nilai standart pada α = 0,05 yaitu 1,96.

$Z_{\beta}$  = nilai standart pada *power* yang digunakan (80%) yaitu 0,84

P dan Q diketahui dengan menetapkan nilai OR. Nilai OR yang digunakan pada penelitian klinis adalah 3, jika  $OR = 3$  maka  $P = OR / (1 + OR)$  atau  $P = 3/4$  dan untuk Q adalah  $Q = 1 - P$ , yaitu  $Q = 1/4$ . Sehingga dengan menggunakan rumus di atas maka besar sampel yang diperlukan adalah 14,95 dibulatkan menjadi 15. Dalam mengantisipasi adanya *drop out*, maka jumlah ditambah 10%. Oleh karena itu, jumlah sampel yang diperlukan adalah  $15 + 1,5 = 16,5$ . Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 17 responden.

### 3.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel secara acak dimana masing-masing subjek memiliki peluang sama dan independen untuk terpilih sebagai sampel (Murti, 2015). Pertimbangan yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan sampel adalah memilih sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi dari responden yang dapat menjadi sampel penelitian adalah :

- a. Ibu *post partum* normal.
- b. Didampingi oleh keluarga.

Sedangkan kriteria eksklusi dari responden adalah ibu *post partum* dengan komplikasi, di antaranya :

- a. Sedang mendapat transfusi darah.
- b. Terkonfirmasi Covid-19.

- c. Dengan gangguan pernafasan atau kardiovaskuler.

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Ruang Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2023.

### 3.4 Variabel, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur / Skala Pengukuran
1.	Pijat oksitosin	Suatu tindakan atau aktivitas pemijatan daerah punggung, sepanjang tulang belakang yang dilakukan dua kali sehari setiap pagi selama dua hari sesuai dengan panduan yang telah dibuat.	<i>Checklist</i> / ordinal (tidak pijat oksitosin, pijat oksitosin)
2.	Involusio uteri	Proses pengecilan rahim setelah ibu mengalami persalinan yang dievaluasi selama dua hari	<i>Checklist</i> / ordinal (cepat: TFU sesuai ukuran, lambat: TFU tidak sesuai ukuran)

***Tabel 3. 1 Variabel, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran***

### 3.5 Instrumen Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan data dan pengukuran data (Notoatmodjo, 2012). Instrumen yang dipakai untuk penelitian ini adalah :

- a. Formulir kesediaan untuk menjadi responden.
- b. Formulir identitas responden.
- c. Lembar observasi yang digunakan untuk melihat penurunan tinggi fundus uterus pada hari pertama dan kedua *post partum*.

#### 3.5.2 Cara Pengumpulan Data

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti mengajukan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Universitas Kusuma Husada dan ditujukan kepada Direktur RSUD Kabupaten Karanganyar. Setelah mendapatkan ijin penelitian, peneliti meneruskan surat izin penelitian kepada ruangan untuk melakukan penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh 2 *enumerator* yang sebelumnya telah dilakukan persamaan persepsi antara peneliti dan *enumerator* mengenai pelaksanaan pengambilan data penelitian. *Enumerator* yang dipilih dengan kualifikasi Diploma III Kebidanan, selanjutnya diberikan pemahaman tentang cara menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden, teknik wawancara, pemahaman formulir, penjelasan tentang jenis data yang diperlukan, cara memperoleh dan cara pengisian data secara lengkap dan tepat,



cara pijat oksitosin yang benar, serta pemahaman bahasa pengantar sehari-hari pada masyarakat yang diteliti.

Peneliti menentukan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian peneliti melakukan *inform consent*. Setelah dilakukan *inform consent* maka pengambilan data dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama, mendapatkan data tentang identitas responden dan pengukuran TFU. Tahap kedua, memberikan pijat oksitosin pada kelompok perlakuan setiap pagi selama dua hari. Tahap ketiga, mendapatkan data pengukuran TFU pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setiap hari selama 2 hari penelitian. Setelah pengambilan data penelitian selesai, responden dibekali dengan pelatihan pijat oksitosin dan booklet tentang pijat oksitosin agar dapat melanjutkan pijat oksitosin sendiri.

### 3.6 Teknik Pengolahan dan analisis data

#### 3.6.1 Pengolahan Data

Menggunakan SPSS 17 dengan tahap-tahap meliputi :

a. *Editing*

Penyuntingan data dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang telah terkumpul sudah lengkap, relevan dan dapat dibaca dengan baik.

b. *Coding*

Data yang telah terkumpul diberi kode sesuai dengan kelompok perlakuan masing-masing subyek penelitian sebagai berikut :

0 = Kelompok kontrol.

1 = Kelompok perlakuan 1.

c. *Tabulating*

Dari data mentah dilakukan penyesuaian data agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis.

### 3.6.2 Analisis Data

- a. Analisis Univariat, dilakukan untuk mendeskripsikan berbagai variabel, yaitu: tinggi fundus uteri awal, tinggi fundus uteri akhir dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 17.0, dapat diperoleh nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.
- b. Analisa Bivariat, yaitu analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dengan tujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen ibu *post partum* yang dilakukan pijat oksitosin dan ibu *post partum* yang tidak dilakukan pijat oksitosin. Pengolahan dan analisa data ini menggunakan bantuan komputer. Untuk membuktikan adanya hubungan antara dua variabel tersebut digunakan uji beda mean non parametrik dengan menggunakan *mann withney test*, dan rumus yang digunakan adalah:

$$N1n2 = n1n2 + \frac{n1(n1 + 1) - R1}{2}$$

Keterangan :

N1 : Jumlah sample 1.

N2 : Jumlah sample 2.

U1 : Jumlah peringkat 1.

U2 : Jumlah peringkat 2.

R1 : Jumlah rangking pada sample n1.

R2 : Jumlah Rangking pada sample n2.

### 3.7 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti telah mendapat rekomendasi dari institusi atas pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada institusi atau lembaga puskesmas tempat penelitian. Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi :

#### 3.7.1 *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Calon responden diberi penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan sebelum dilakukan pengambilan data penelitian. Apabila calon responden bersedia untuk diteliti maka calon responden harus menandatangani lembar persetujuan tersebut dan jika calon responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak boleh memaksa dan tetap menghormatinya.

#### 3.7.2 *Anonimity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam pengolahan data penelitian. Peneliti akan menggunakan nomor atau kode responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

### 3.7.3 *Confidentiality* (kerahasiaan)

Informasi yang diberikan oleh responden serta semua data yang terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Hanya kelompok data yang akan dilaporkan pada hasil riset.

### 3.7.4 *Self Determination*

Bersedia atau tidak menjadi responden untuk mengikuti kegiatan penelitian.

### 3.7.5 *Beneficient* (keuntungan)

Keuntungan dalam pemberian pijat oksitosin terhadap proses involusio uteri.

### 3.7.6 *Veracity* (kejujuran)

Peneliti menyampaikan informasi yang benar tidak suatu kebohongan.

### 3.7.7 *Justice* (keadilan)

Pada kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan pijat oksitosin dan kelompok intervensi mendapat perlakuan pijat oksitosin.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

4.1 Analisis Univariat

4.1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

*Tabel 4.1. 1 Karakteristik Responden*

Variabel	Kelompok			
	Kontrol		Intervensi	
	F	%	F	%
<b>Umur</b>				
20-35 tahun	16	94,11	14	82,35
>35 tahun	1	5,89	3	17,65
<b>Pekerjaan</b>				
Mengurus Rumah Tangga	7	41,18	8	47,06
Karyawan	6	35,29	5	29,42
Petani	3	17,65	2	11,76
Wiraswasta	1	5,88	2	11,76

Sumber : (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.1.1 diketahui bahwa umur responden terbanyak adalah kategori usia subur (20-35 tahun) baik dari kelompok kontrol maupun kelompok intervensi. Pada kelompok kontrol sebanyak 16 responden (94,11%) dan pada kelompok intervensi sebanyak 14 responden (82,35%). Sedangkan pekerjaan responden sebagian besar adalah mengurus rumah tangga, pada kelompok kontrol sebanyak 7 responden (41,18%) dan pada kelompok intervensi sebanyak 8 responden (47,06%).

## 4.1.2 Rata-rata Involusio Uteri pada Kelompok Kontrol

**Tabel 4.1. 2 Tabel Rata-rata Involusio Uteri pada Kelompok Kontrol**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Involusi sebelum	17	0	1	0,53	0,514
Involusi sesudah	17	0	1	0,76	0,437
Valid N (listwise)	17				

Sumber : (Data diolah, 2023)

Tabel 4.1.2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Mean dari 0,53 menjadi 0,76 pada kelompok kontrol. Standar deviasi awal 0,514 dan standar deviasi akhir adalah 0,437.

## 4.1.3 Rata-rata Involusio Uteri pada kelompok Intervensi

**Tabel 4.1. 3 Tabel Rata-rata Involusio Uteri pada Kelompok Intervensi**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Involusi sebelum	17	0	1	0,12	0,332
Involusi sesudah	17	1	2	1,35	0,493
Valid N (listwise)	17				

Sumber : (Data diolah, 2023)

Tabel 4.1.3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Mean dari sebelum diberi intervensi 0,12 menjadi 1,35 setelah diberikan pijat oksitosin. Standar deviasi juga menunjukkan perubahan involusi uteri sebelum dan sesudah intervensi pijat oksitosin dari 0,332 menjadi 0,493.

#### 4.2 Analisis Bivariat

*Tabel 4. 2 Tabel Perbandingan Involusio Uteri Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi*

	Involusi sebelum	Involusi sesudah
Z	-2,528	-3,139
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,011	0,002

Sumber : (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan  $p=0,002$  yang berarti bahwa pijat oksitosin efektif terhadap proses involusio uteri di mana nilai  $p < 0,05$ .

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### 5.1 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Dan Pekerjaan

##### 5.1.1 Umur

Umur responden yang tergolong reproduksi sehat menunjukkan bahwa umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan serta semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan semakin matang dalam berfikir dan bekerja. Hasil menunjukkan bahwa karakteristik responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didominasi usia reproduksi sehat sebanyak 94,11% dan 82,35%.

Menurut penelitian yang dipaparkan oleh Pratiwi (2014), terdapat hubungan usia, mobilisasi dini, inisiasi menyusui dini dengan proses percepatan involusi uteri pada ibu post partum pervaginam. Elastisitas otot uterus dapat berkurang pada usia lebih dari 35 tahun. Proses involusi dipengaruhi oleh faktor usia saat melahirkan dimana usia ideal untuk terjadinya involusi uterus yaitu pada umur 20-35 tahun. Hal tersebut karena faktor elastisitas dari otot uterus (Ambarwati et al, 2010).

##### 5.1.2 Pekerjaan

Karakteristik pekerjaan reponden yaitu IRT, PNS, wiraswasta, petani, dan karyawan swasta. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan



adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Sedangkan bekerja pada umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja di kalangan ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (15 orang), karyawan (11 orang), petani (5 orang), dan wiraswasta (3 orang). Hal ini berarti variabel pekerjaan berpengaruh terhadap kondisi yang memungkinkan responden untuk lebih banyak beraktifitas dan berinteraksi dengan orang lain di sekitar lingkungannya.

Menurut penelitian Yulianti (2014), dari interaksi-interaksi tersebut memungkinkan responden memperoleh informasi yang lebih banyak. Hal ini memberi kontribusi yang positif terhadap meningkatnya pengetahuan seseorang terhadap sesuatu hal. Kriteria pekerjaan juga bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang.

## 5.2 Rata-rata Involusio Uterus pada Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan Mean dari 0,53 menjadi 0,76 pada kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa involusi uterus pada ibu nifas sesuai dengan teori (Marmi, 2012) bahwa involusi uterus yang normal rata-rata terjadi penurunan TFU (Tinggi Fundus Uteri) satu jari per hari. Berdasarkan penelitian Purwarini.J, (2012) dikatakan kontraksi uterus sangat diperlukan untuk proses involusi yaitu proses kembalinya uterus kepada keadaan sebelum hamil setelah melahirkan. Sedangkan involusi uteri yang tidak normal disebabkan oleh karakteristik yang multipara yang cenderung menurun

dibanding dengan primipara. Hal ini disebabkan oleh fisiologi otot-otot rahim multipara yang elastisitasnya berkurang sehingga menghambat dalam involusi uteri (Khairani.L, 2013).

### 5.3 Rata-rata Involusio Uterus pada Kelompok Intervensi

Rata-rata involusio uterus pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Mean dari sebelum diberi intervensi 0,12 menjadi 1,35 setelah diberikan pijat oksitosin. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa involusi uterus merupakan suatu proses di mana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil. Proses ini dimulai segera setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot – otot polos uterus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Menurut penelitian Debiyatus Sofiya (2017), pijat oksitosin merupakan pijat tulang belakang yakni nervus ke 5-6 sampai scapula untuk mempercepat kerja syaraf parasimpatis ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar. Kelenjar hypofisis mengekskresikan hormone oksitosin sehingga memperkuat kontraksi uterus, tekanan pembuluh darah, dan menjaga kestabilan organ. Proses tersebut mengurangi perdarahan dan meningkatkan kecepatan involusi uterus. Penelitian bertujuan mengetahui percepatan involusi uterus ibu *post partum* melalui pijat oksitosin.

Menurut asumsi peneliti setelah dilakukan pijat oksitosin pada kelompok intervensi termasuk dalam kategori involusi uterus normal dan cenderung lebih cepat dari involusi uterus biasanya, terbukti dari hasil penelitian nilai Mean meningkat dari 0,12 menjadi 1,35 membuktikan bahwa terjadi penurunan tinggi fundus uteri dari sebelumnya. Penurunan tertinggi

terjadi dari tinggi fundus uteri setinggi pusat menjadi 2 jari di bawah pusat. Hal ini sesuai dengan teori pijat oksitosin dapat merangsang kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang (*hypotalamus*) di hypofisis posterior mengeluarkan hormon oksitosin sehingga mengkontraksi uterus dan menginjeksi ASI (Tutik, 2020). Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat berpengaruh pada keluarnya hormon oksitosin dan membantu involusi uterus ibu. Pijat Oksitosin dilakukan 2-3 menit. Pijat oksitosin lebih efektif apabila dilakukan dua kali sehari yaitu tiap pagi dan sore hari (Astutik, 2017).

#### 5.4 Perbedaan Involusio Uterus pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Pada kelompok kontrol terjadi peningkatan Mean dari 0,53 menjadi 0,76, sedangkan pada kelompok intervensi terjadi peningkatan Mean dari 0,12 menjadi 1,35. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap kelompok terjadi involusio uterus namun kelompok intervensi menunjukkan involusio uterus yang lebih cepat ditunjukkan dengan selisih rata-rata sebelum dan sesudah intervensi yang lebih besar yaitu 1,23 sedangkan pada kelompok kontrol selisih rata-rata sebelum dan sesudahnya hanya 0,23. Menurut asumsi peneliti, pijat oksitosin dapat mempercepat involusi uterus, sehingga dapat mencegah perdarahan ibu nifas dan mempercepat pemulihan kesehatan ibu. Hal ini sesuai dengan teori involusi uterus merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil. Proses ini dimulai segera setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot – otot polos uterus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Kontraksi pada uterus disebabkan karena pertemuan antara aktin dan myosin, pertemuan antara aktin dan myosin dipengaruhi oleh adanya *myocin*

*light chine kinase* (MLCK) dan dependent myosin ATP, proses ini dapat mempercepat masuknya ion kalsium kedalam intra sel, sehingga dapat memperkuat kontraksi. Pijat oksitosin dapat merangsang kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang (*hypotalamus*) di hypofisis posterior mengeluarkan hormon oksitosin sehingga mengkontraksi uterus dan menginjeksi ASI (Tutik, 2020). Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat berpengaruh pada keluarnya hormon oksitosin dan membantu involusi uterus ibu. Pijat oksitosin dilakukan 2-3 menit. Pijat oksitosin lebih efektif apabila dilakukan dua kali sehari yaitu tiap pagi dan sore hari (Astutik, 2017).

#### 5.5 Perbedaan Pijat Oksitosin terhadap Involusio Uterus

Berdasarkan hasil pada uji statistik Mann Whitney yang didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,002 (<0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penurunan tinggi fundus uteri pada ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan intervensi pijat oksitosin. Didapatkan hasil rata-rata tinggi fundus uteri sebelum diberikan intervensi pijat oksitosin, yaitu 0,12 sedangkan setelah diberikan intervensi pijat oksitosin nilainya naik, yaitu 1,35. Peningkatan paling banyak yaitu 2 dan yang paling sedikit, yaitu 0. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata ibu yang diberikan pijat oksitosin mengalami peningkatan involusi uteri (semakin baik).

Menurut penelitian Debiyatuus Sofiya (2017), pijat oksitosin merupakan pijat tulang belakang yakni nervus ke 5-6 sampai scapula untuk mempercepat kerja syaraf parasimpatis ke otak bagian belakang sehingga

oksitosin keluar. Kelenjar hipofisis mengekskresikan hormone oksitosin sehingga memperkuat kontraksi uterus, tekanan pembuluh darah dan menjaga kestabilan organ. Proses tersebut mengurangi perdarahan dan meningkatkan kecepatan involusi uterus. Penelitian bertujuan mengetahui percepatan involusi uterus ibu *post partum* melalui pijat oksitosin.

Teori di atas sejalan dengan penelitian Rulliny (2016) pijat oksitosin yang dilakukan 2-3 menit setiap hari selama lima hari *post partum* ada pengaruhnya terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada ibu *post partum* normal. Di mana bila adanya kontraksi uteri yang kuat sebagai akibat dari intervensi peneliti berupa pijatan oksitosin yang menyebabkan penurunan tinggi fundus uteri pada responden yang melahirkan secara normal.

Menurut penelitian Ambarwati dan Wulandari (2010), efek pijat oksitosin adalah stimulasi kontraksi otot polos uterus saat persalinan ataupun pasca persalinan sehingga meningkatkan kecepatan involusi uterus. Otot uterus kontraksi penuh ke arah bawah serta dinding uterus kembali berhadapan saat rongga uterus sudah kosong. Serat spiral myometrium membatasi aliran darah ke tempat perlekatan plasenta sehingga akan memperlancar proses involusi dan perdarahan dapat dicegah, tanda reflek oksitosin adalah rasa nyeri karena kontraksi uterus. Pijat oksitosin menyebabkan kontraksi uterus kuat sehingga mengakibatkan penurunan tinggi fundus uteri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suherni (2020), pijat oksitosin memicu hormon oksitosin di hipofisis posterior lalu menimbulkan kontraksi uterus yang

akan mempengaruhi tinggi fundus uteri. Menurut penelitian Debbiyatus Sofia (2017), pijat oksitosin mempengaruhi keberhasilan involusi uterus karena dapat merangsang otak untuk mengeluarkan hormone oksitosin sehingga dapat mempengaruhi uterus berkontraksi untuk melakukan proses involusi secara optimal.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas pijat oksitosin terhadap proses involusio uteri pada ibu *post partum* spontan di Ruang Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar, dapat disimpulkan sebagai berikut :

6.1.1 Rata-rata involusio uteri pada ibu *post partum* spontan pada kelompok perlakuan di Ruang Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar sebelum perlakuan adalah 0,12 dan sesudah perlakuan adalah 1,35.

6.1.2 Rata-rata involusio uteri pada ibu *post partum* spontan pada kelompok kontrol di Ruang Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar sebelum perlakuan adalah 0,53 dan sesudah perlakuan adalah 0,76.

6.1.3 Pijat oksitosin efektif terhadap proses involusio uteri pada ibu *post partum* spontan di Ruang Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar dengan nilai  $p= 0,002 (<0,05)$ .

#### 6.2 Saran

##### 6.2.1 Bagi Rumah Sakit

Rumah Sakit dapat memasukkan pijat oksitosin sebagai salah satu prosedur pelayanan ibu nifas di rumah sakit dan tenaga kesehatan dapat mengajarkan dan mensosialisasikan kepada keluarga dan pasien tentang pijat oksitosin serta manfaatnya bagi pasien.

### 6.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi tentang pijat oksitosin ataupun tentang involusi uterus.

### 6.2.3 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dalam penelitian selanjutnya khususnya pada kebidanan, misalnya tentang pengetahuan ibu hamil tentang pijat oksitosin.

### 6.2.4 Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan dalam memahami fenomena yang terjadi di sekitar masyarakat terutama mengenai pijat oksitosin dan involusio uteri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aggraini, Y. 2016. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2021*. Semarang: CV. Surya Lestari.
- Cunningham, FG. 2018. *Williams Obstetrics, 25th Edition*. Chapter 35-Obstetrics. Haemorrhage. United States of America: McGraw-Hill Education.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar. 2021. *Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar*.
- Hamrani, SS. *Pengaruh pijat oksitosin terhadap involusio uterus pada ibu post partum yang mengalami persalinan lama di rumah sakit wilayah Kabupaten Klaten*. Depok: FKUI; 2012.
- Hidayat, AA. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba.
- Hidayat, A.A. 2012. *Pengantar Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Maritalia, D. 2012. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Marmi. 2012. *Asuhan Kebidanan pada Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Murti, B. 2015. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwoastuti dan Walyani. 2015. *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Rahayu, AP. 2016. *Panduan Praktikum Keperawatan Maternitas*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish.
- Sondang, Malau. 2017. Hubungan Faktor Risiko dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Diploma thesis, Universitas Andalas.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suherni. 2010. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya.
- WHO. 2021. *World Health Statistics: Monitoring Health for the SDGs Sustainable Development Goals*. Switzerland: World Health Organization.
- WHO. 2022. *World Health Statistics: Monitoring Health for the SDGs Sustainable Development Goals*. Switzerland: World Health Organization.
- Wiknjosastro H. 2016. *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Usulan topik penelitian (F.01)

#### USULAN TOPIK PENELITIAN (F. 01)

Nama Mahasiswa : Sumiyati  
NIM : AB212167  
Topik Penelitian : Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Proses Involisio Uteri pada Ibu *Post Partum* Spontan di Ruang Teratai 1 RSUD Karanganyar.

Latar belakang penelitian secara singkat :

Tingginya angka kematian ibu menurut peran besar rumah sakit dalam menangani penyebab tersebut. Perdarahan *post partum* sebagai salah satu penyebab kematian ibu terbesar dapat dicegah dengan pemberian perlakuan pijat oksitosin untuk membantu proses involusio uteri.

Rumusan masalah :

Berdasarkan latar belakang, maka perlu dilakukan penelitian guna membuktikan “Bagaimana efektivitas pijat oksitosin terhadap proses involusio uteri pada ibu *post partum* spontan di Ruang Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar?”

Tujuan penelitian :

- Umum → menganalisis efektivitas pijat oksitosin.
- Khusus → mengetahui rata-rata involusio uteri sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Pembimbing : Eni Rumiati, SST., Bdn., M.K.M

Judul penelitian yang sudah disetujui oleh pembimbing :

Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Proses Involusio Uteri pada Ibu *Post Partum* Spontan di Ruang Teratai 1 RSUD Karanganyar.

**Lampiran 2. Pernyataan pengajuan judul skripsi (F.02)****PERNYATAAN PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI (F. 02)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama mahasiswa : Sumiyati

NIM : AB212167

Judul Skripsi yang telah disetujui oleh pembimbing :

Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Proses Involusio Uteri pada Ibu *Post Partum* Spontan di Ruang Teratai 1 RSUD Karanganyar.

Menyatakan bahwa benar-benar akan melakukan penelitian dengan judul tersebut diatas dengan persetujuan Pembimbing.

Surakarta, 21 September 2022

Mahasiswa,



( SUMIYATI )

Menyetujui

Pembimbing



Eni Rumiati, SST., Bdn., M.K.M  
NIK: 200682019

**Lampiran 3. Pengajuan izin studi pendahuluan (F.04)****PENGAJUAN IZIN STUDI PENDAHULUAN (F.04)**

Nama : SUMIYATI

NIM : AB212167

Tempat Penelitian : Ruang Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar

Waktu Penelitian : 3 Oktober 2022 – 8 Oktober 2022

Judul Skripsi : Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Proses  
Involusio Uteri pada Ibu *Post Partum* Spontan di  
Ruang Teratai 1 RSUD Karanganyar.

Surakarta, 29 September 2022

Pemohon,



SUMIYATI

## Lampiran 4. Surat permohonan izin studi pendahuluan



### UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Jaya Wijaya No.11 Banjarsari - Surakarta 57136  
No. Telp/ Fax. (0271) 857724 Email: [info.fik@ukh.ac.id](mailto:info.fik@ukh.ac.id) Website: [www.ukh.ac.id](http://www.ukh.ac.id)

Nomor : 212 / UKH.F01/ SPo/ IX/ 2022  
Lamp. : -  
Perihal : **Permohonan Ijin Studi Pendahuluan**

Kepada :

Yth. Kepala RSUD Kabupaten Karanganyar

Di

Tempat

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta, dengan hormat memberitahukan bahwa :

Nama : SUMIYATI

NIM : AB212167

Adalah Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana (Alih Kredit ) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta yang akan melakukan Studi Pendahuluan dalam rangka pengambilan data untuk menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul :

**" Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Proses Involusio Uteri pada Ibu Postpartum Spontan di Ruang Teratai 1 RSUD Karanganyar.."**

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon bantuannya agar yang bersangkutan dapat diberikan ijin melakukan Studi Pendahuluan di RSUD Kabupaten Karanganyar.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih

Surakarta, 29 September 2022  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan



**Atiek Murharvati, S.Kep.,Ns.,M.Kep**  
NIK. 200680021

**Lampiran 5. Lembar oponent ujian sidang proposal skripsi**

**LEMBAR Oponent UJIAN SIDANG PROPOSAL SKRIPSI**




Nama Mahasiswa : SUMIYATI

NIM : AB212167


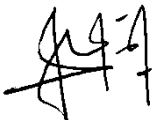
Judul Proposal : Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Proses

Involusio Uteri pada Ibu *Post Partum* Spontan di  
Ruang Teratai 1 RSUD Karanganyar

Tanggal dilaksanakan : Jumat, 17 Februari 2023

No.	Nama	NIM	Judul Proposal Skripsi	TTD
1.	Ferri Abriyanti	AB212047	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Efikasi Diri dengan Keterlibatan Nakes Dalam Asuhan Prakonsepsi di Rumkit TK III Slamet Riyadi, Surakarta	
2.	Fricka Diana Wati	AB212052	Efektifitas Metode BOM Massage Terhadap Kelancaran Asi Ibu Nifas Multigravida di RSUD Kabupaten Karanganyar	
3.	Hendrati	AB212057	Pengaruh Pendkes dengan Media Booklet terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat pada BBL di Kelurahan Gayam, Sukoharjo	



4.	Marsiti DwicaHyani	AB212094	Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Fe pada Saat Menstruasi dengan Anemia di SMP N 3 Kismantoro	
5.	Sri Sumarni	AB212162	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Menstrual Hygiene dengan Media Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri	

**Lampiran 6. Lembar audience ujian sidang proposal skripsi**

**LEMBAR AUDIENCE UJIAN SIDANG PROPOSAL SKRIPSI**





Nama Mahasiswa : SUMIYATI





NIM : AB212167

Judul Proposal : Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Proses

Involusio Uteri pada Ibu *Post Partum* Spontan di  
Ruang Teratai 1 RSUD Karanganyar

Tanggal dilaksanakan : Jumat, 17 Februari 2023

No.	Nama	NIM	Judul Proposal Skripsi	TTD
1.	Adienda Aulia Nadjib	AB212001	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi dengan Keteraturan Melakukan Kunjungan Antenatalcare (ANC) di Puskesmas Jatiyoso	
2.	Bety Nurchayati Kusumaningtyas	AB212014	Efektifitas Metode BOM Massage Terhadap Kelancaran Asi pada Ibu Nifas Primigravida Post SC di RSUD Karanganyar	
3.	Dewi Puspitasari	AB212020	Hubungan Bayi Berat Lahir Rendah dengan Kejadian Ikterus di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar	
4.	Dewi Utami	AB212024	Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara	

			dengan Kelancaran Pengeluaran ASI di Rumah Sakit Umum Mulia Hati Wonogiri	
5.	Dwi Hartanti	AB212029	Pengaruh Senam Hamil terhadap Kualitas Tidur Ibu Hamil Trimester III di Desa Wonorejo, Jatiyoso	
6.	Isabela Mutiara Dewi	AB212069	Hubungan Usia dan Status Pekerjaan terhadap Kejadian Kurang Energi Kronis pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Arjosari, Pacitan	
7.	Purnawati	AB212125	Efektifitas Metode BOM Massage Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Multigrafida Di RSUD Karanganyar	
8.	Rena Novita Sari	AB212133	Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pro SC	
9.	Tika Aprilia Zahraul Fauziah	AB212173	Hubungan Kepatuhan ANC dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Setabelan, Surakarta	
10.	Tria Listania	AB212177	Pengaruh Senam Hamil terhadap Penurunan Nyeri Punggung pada Ibu Hamil Trimester III	

**Lampiran 7. Informed Consent****INFORMED CONSENT****(PERNYATAAN PERSETUJUAN IKUT PENELITIAN)**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Alamat:

Telah mendapat keterangan secara terinci dan jelas mengenai :

1. Penelitian yang berjudul “Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Proses Involusio Uteri Pada Ibu *Post Partum* Spontan Di Ruang Teratai 1 Rsud Kabupaten Karanganyar”
2. Perlakuan yang akan diterapkan pada subyek.  
(Menjelaskan perlakuan yang diterapkan kepada subyek penelitian)
3. Manfaat ikut sebagai subyek penelitian.  
(Menjelaskan manfaat subyek dalam penelitian ini)

## 4. Bahaya yang akan timbul.

(Menjelaskan adakah bahaya yang ditimbulkan?)

## 5. Prosedur Penelitian.

(Menjelaskan prosedur penelitiannya, dapat berupa poin-poin supaya jelas)

Dan prosedur penelitian mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu saya **bersedia / tidak bersedia**\*) secara sukarela untuk menjadi subyek penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Surakarta,

Peneliti,

Responden,

( ..... )

( ..... )

Saksi ,

( ..... )

\*) Coret salah satu

**Lampiran 8. Lembar observasi involusio uteri****LEMBAR OBSERVASI INVOLUSIO UTERI**

Nama :

Umur :

Paritas :

Tanggal	Hasil Pengukuran TFU		Kesimpulan	
	Sebelum Perlakuan	Setelah Perlakuan	Cepat	Lambat

### Lampiran 9. Lembar konsultasi







#### LEMBAR KONSULTASI

Nama : Sumiyati

NIM : AB212167

Judul Skripsi : Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Proses Involusio Uteri Pada Ibu Post Partum Spontan Di Ruang Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar

Pembimbing : Eni Rumiati, SST., Bdn., M.K.M

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Keterangan	TTD Dosen
1.	21 September 2022	Konsul Judul	Acc	
2.	26 September 2022	Konsul Bahan Studi Pendahuluan	Lanjut buat draf proposal	
3.	14 November 2022	BAB I, BAB II dan BAB III Proposal	Revisi	
4.	29 Desember 2022	BAB I, BAB II dan BAB III Proposal	Revisi	
5.	3 Januari 2023	BAB I, BAB II dan BAB III Proposal	Revisi	
6.	24 Januari 2023	BAB I- III	Acc	

## Lampiran 10. Ethical Clearance

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
*HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE*  
 UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
*KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA*

**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
*DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION*  
 "ETHICAL EXEMPTION"

No. 1220/UKH.L.02/EC/IV/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

Peneliti utama : Sumiyati  
*Principal In Investigator*

Nama Institusi : Universitas Kusuma Husada Surakarta  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

**"EFEKTIVITAS PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PROSES INVOLUSIO UTERI  
 PADA IBU POST PARTUM SPONTAN DI RUANG TERATAI 1  
 RSUD KABUPATEN KARANGANYAR"**

***"EFFECTIVENESS OF OXYTOCIN MASSAGE ON THE PROCESS OF UTERINE INVOLUTION  
 IN SPONTANEOUS POST PARTUM WOMEN IN TERATAI ROOM 1  
 KARANGANYAR DISTRICT GENERAL HOSPITAL"***

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 17 April 2023 sampai dengan tanggal 17 April 2024.

*This declaration of ethics applies during the period April 17, 2023 until April 17, 2024.*

April 17, 2023  
 Professor and Chairperson,  
  
 K Sri Mardiyah, S.Kep., Ns., M.Kep.



## Lampiran 11. Permohonan izin penelitian



### UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl Jaya Wijaya No. 11 Banjarsari - Surakarta 57136

No. Telp / Fax. (0271) 857724 Email : [info.fik@ukh.ac.id](mailto:info.fik@ukh.ac.id) Website : [www.ukh.ac.id](http://www.ukh.ac.id)

Nomor : 1896 / UKH.F01/ SPo/ V/ 2023  
Lamp. : -  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada :

Yth. Kepala Ruang Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar

Di

Tempat

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta, dengan hormat memberitahukan bahwa :

Nama : SUMIYATI  
NIM : AB212167

Adalah mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta yang akan melakukan Penelitian dalam rangka menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul :

**“ Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Proses Involusio Uteri Pada Ibu Post Partum Spontan Di Ruang Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar.”**

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon bantuannya agar yang bersangkutan dapat diberikan ijin untuk melakukan Penelitian di Ruang Teratai 1 RSUD Kabupaten Karanganyar.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Surakarta, 23 Mei 2023

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
dan Wakil Dekan I

**Wijayanti, SST., M.Kes., M.Keb**  
NIK. 201284105

## Lampiran 12.Lembar Informed Consent

### INFORMED CONSENT

#### (PERNYATAAN PERSETUJUAN IKUT PENELITIAN)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ny. E .

Umur : 22 th .

Jenis Kelamin : perempuan .

Pekerjaan : IRT

Alamat: Karang rt1 rw16 Kaliboto .

Telah mendapat keterangan secara terinci dan jelas mengenai :

1. Penelitian yang berjudul "Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Proses Involusio Uteri Pada Ibu *Post Partum* Spontan Di Ruang Teratai 1 Rsud Kabupaten Karanganyar"
2. Perlakuan yang akan diterapkan pada subyek.  
(Menjelaskan perlakuan yang diterapkan kepada subyek penelitian)
3. Manfaat ikut sebagai subyek penelitian.  
(Menjelaskan manfaat subyek dalam penelitian ini)
4. Bahaya yang akan timbul.

(Menjelaskan adakah bahaya yang ditimbulkan?)

5. Prosedur Penelitian.

(Menjelaskan prosedur penelitiannya, dapat berupa poin-poin supaya jelas)


Dan prosedur penelitian mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu saya **bersedia / tidak bersedia**\*) secara sukarela untuk menjadi subyek penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan.


Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Surakarta, 2 - 5 . 2023

Peneliti,

Responden,

  
(.....  
Sumiyati

  
(.....)

Saksi,

  
(.....)

\*) Coret salah satu

### Lampiran 13. Lembar observasi involusio uteri

#### LEMBAR OBSERVASI INVOLUSIO UTERI

Nama : NY. E .

Umur : 22 th .

Paritas : P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> .

Tanggal	Hasil Pengukuran TFU		Kesimpulan	
	Sebelum Perlakuan	Setelah Perlakuan	Cepat	Lambat
2/5 - 23	TFU setinggi pusat	TFU 1 jr bawah pusat	✓	
3/5 - 23	TFU 1 jr bawah pusat	TFU 2 jr bawah pusat	✓	

## Lampiran 14. Hasil SPSS

### Descriptives

#### Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Involusi sebelum	17	0	1	0.53	0.514
Involusi sesudah	17	0	1	0.76	0.437
Valid N (listwise)	17				

### Descriptives

#### Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Involusi sebelum	17	0	1	0.12	0.322
Involusi sesudah	17	1	2	0.135	0.493
Valid N (listwise)	17				

### Mann-Whitney Test

#### Ranks

	Pijat Oksitosin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Involusi sebelum	Tidak pijat	17	21.00	357.00
	Pijat	17	14.00	238.00
	Total	34		
Involusi sesudah	Tidak pijat	17	13.21	224.50
	Pijat	17	21.79	370.50
	Total	34		

#### Test Statistics<sup>a</sup>

	Involusi sebelum	Involusi sesudah
Mann-Whitney U	85.000	71.500
Wilcoxon W	238.000	224.500
Z	-2.528	-3.139
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.011	0.002
Exact Sig. [2*(1=tailed Sig.)]	0.041 <sup>b</sup>	0.011 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: pijat oksitosin.

b. Not corrected for ties.

**Lampiran 15. Lembar konsultasi skripsi**

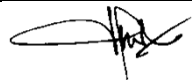
**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Sumiyati

NIM : AB212167

Judul Skripsi : Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Proses Involusio Uteri  
Pada Ibu *Post Partum* Spontan Di Ruang Teratai 1 RSUD  
Kabupaten Karanganyar

Pembimbing : Eni Rumiati, SST., Bdn., M.K.M.

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Keterangan	TTD Dosen
1.	9 Mei 2023	BAB 1 - III	ACC	
2.	25 Mei 2023	BAB IV dan BAB V	Revisi	
3.	15 Juni 2023	BAB IV dan BAB V	Revisi	
4.	16 Juni 2023	BAB I – BAB V	ACC	